

The Influence of Verbal Reinforcement (Praise) on the Motivation to Learn Pancasila Education of Grade VII Students at SMP Negeri 1 Kampung Rakyat in the 2024-2025 Academic Year

Evi Prbrianti Br Manurung¹, Junita², Agus Anjar³

Program Studi PPKn, Universitas Labuhan Batu, Indonesia

Email: manurungevi646@gmail.com, neetamawar@gmail.com

agusanjartiga@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penguatan verbal berupa pujian terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VII SMP Negeri 1 Kampung Rakyat Tahun Pelajaran 2024-2025. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode eksperimen semu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan verbal berupa pujian berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, diperoleh hasil persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut: $Y = 43,345 + 0,408X_1$. Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat diketahui nilai koefisien regresi linier variabel Penguatan Verbal (Pujian) (X) sebesar 0,408 dengan tanda positif pada sig 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa Penguatan Verbal (Pujian) (X) berpengaruh positif terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kampung Rakyat (Y). Hal ini menunjukkan bahwa setiap Penguatan Verbal (Pujian) (X) yang baik maka akan terjadi peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kampung Rakyat sebesar 0,408. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan penguatan verbal seperti pujian dapat menjadi strategi yang efektif bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Oleh karena itu, penguatan verbal direkomendasikan sebagai bagian dari praktik mengajar untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan siswa secara holistik.

Keyword: Penguatan verbal, Motivasi belajar

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of verbal reinforcement in the form of praise on students' learning motivation in the Pancasila Education subject in class VII of SMP Negeri 1 Kampung Rakyat in the 2024-2025 Academic Year. The approach used is quantitative with a quasi-experimental method. Data collection techniques are carried out through observation, questionnaires, and documentation. The results of the study indicate that verbal reinforcement in the form of praise has a significant effect on increasing students' learning motivation, the results of a simple linear regression equation are obtained as follows: $Y = 43.345 + 0.408X_1$. Based on these calculations, it can be seen that the linear regression coefficient value of the Verbal Reinforcement (Praise) variable (X) is 0.408 with a positive sign at sig 0.000 which is smaller than 0.05, namely $0.000 < 0.05$. So, it can be interpreted that Verbal Reinforcement (Praise) (X) has a positive effect on the Pancasila Education Learning Motivation of Class VII Students of SMP Negeri 1 Kampung Rakyat (Y). This shows that with every good Verbal Reinforcement (Praise) (X), there will be an increase in the Motivation to Learn Pancasila Education of Class VII Students of SMP Negeri 1 Kampung Rakyat 0.408. This finding indicates that the use of verbal reinforcement such as praise can be an effective strategy for teachers in increasing student learning motivation, especially in the subject of Pancasila Education. Therefore, verbal reinforcement is recommended as part of teaching practices to create a positive learning environment and support student development holistically.

Keyword: Verbal reinforcement, Learning motivation

Corresponding Author:

Evi Prbrianti Br Manurung,

Program Studi PPKn, Universitas Labuhan Batu, Indonesia

Email: manurungevi646@gmail.com



1. INTRODUCTION

Pendidikan sebagai salah satu pilar penting dalam membentuk generasi yang cerdas, terampil, dan berbudi pekerti luhur. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) memainkan peran vital dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara. Pendidikan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dan wawasan kebangsaan kepada generasi muda, serta membekali mereka dengan pengetahuan yang diperlukan untuk hidup bermasyarakat. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran PPKn adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena tanpa motivasi, siswa cenderung kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar yang tinggi dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, tekun, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn), motivasi belajar sangat diperlukan agar siswa dapat memahami nilai-nilai kewarganegaraan, tanggung jawab, serta partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Motivasi belajar memiliki peran signifikan dalam menentukan sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sardiman (2022), motivasi merupakan daya penggerak dalam diri individu yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Dalam konteks pendidikan, motivasi menjadi faktor kunci yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar sebagai faktor yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, baik secara kognitif, emosional, maupun sosial. Dalam konteks ini, motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penguatan verbal yang diberikan oleh guru. Penguatan verbal seperti pujian dapat menjadi faktor yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pujian dari guru atau orang lain dapat memberikan dampak positif terhadap perasaan diri siswa dan meningkatkan semangat belajar mereka. Menurut Sari (2018), penguatan verbal yang diberikan oleh guru dalam bentuk pujian dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar adalah, melalui penguatan verbal seperti pujian. Penguatan verbal dapat memberikan dampak positif terhadap rasa percaya diri dan semangat belajar siswa. Skinner (2019) dalam teori penguatan menyatakan bahwa perilaku yang diikuti oleh penguatan positif cenderung akan diulang. Dalam hal ini, pujian sebagai bentuk penguatan verbal dapat memotivasi siswa untuk mempertahankan atau meningkatkan usahanya dalam belajar.

Pemberian pujian oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk mendorong siswa lebih antusias dalam memahami nilai-nilai kebangsaan dan kewarganegaraan. Slavin (2016) mengemukakan bahwa pemberian penghargaan dalam bentuk verbal dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan adanya apresiasi, siswa merasa usaha mereka dihargai, sehingga termotivasi untuk belajar lebih giat. Hal ini juga relevan dalam mendukung upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah. Sebagaimana dinyatakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020), bahwa pendidikan karakter merupakan elemen penting dalam mencetak generasi muda yang berintegritas dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penggunaan penguatan verbal dalam pembelajaran PPKn diharapkan dapat berkontribusi pada tujuan tersebut.

Menurut teori motivasi yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan dalam *Self-Determination Theory (SDT)*, motivasi intrinsik yang kuat dapat muncul ketika siswa merasa dihargai dan dihormati atas usaha yang mereka lakukan, salah satunya melalui pemberian pujian yang tepat. Pujian yang diberikan dengan tulus dan relevan dapat menciptakan suasana belajar yang positif dan memotivasi siswa untuk berusaha lebih keras dalam memahami materi yang diajarkan. Pujian juga dapat meningkatkan rasa kompetensi siswa, yang merupakan salah satu kebutuhan psikologis dasar yang dapat meningkatkan motivasi mereka (Deci & Ryan, 2015).

Pemberian pujian yang tidak tepat atau berlebihan memiliki dampak negatif, seperti ketergantungan pada penguatan eksternal atau bahkan mengurangi kepercayaan diri siswa jika mereka merasa tidak mampu memenuhi ekspektasi yang ada. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan pujian yang sesuai

dengan pencapaian dan usaha siswa, bukan hanya hasil yang didapatkan. Menurut Henderlong dan Lepper (2016), pujian yang diberikan dengan tepat dapat meningkatkan motivasi dan kinerja siswa, tetapi pujian yang berlebihan atau tidak relevan dapat menurunkan efektivitasnya. Pujian memiliki efek psikologis yang dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam berbagai aspek. Salah satu aspek yang dapat ditingkatkan adalah rasa percaya diri siswa dalam menjalani proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Schunk (2019), penguatan verbal berupa pujian dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka dalam belajar. Pujian juga dapat memotivasi siswa untuk terus berusaha keras dan menunjukkan performa yang lebih baik dalam pelajaran PPKn.

Motivasi belajar yang tinggi pada siswa juga dapat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran mereka. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Tuan (2017), yang menyimpulkan bahwa motivasi belajar yang baik akan berhubungan positif dengan prestasi akademik siswa. Dalam hal ini, pujian sebagai bentuk penguatan verbal dapat menjadi salah satu cara untuk mendorong siswa agar lebih bersemangat dalam belajar PPKn, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Selain itu, penguatan verbal yang diberikan secara tepat juga dapat memperbaiki sikap dan perilaku siswa terhadap pelajaran tersebut, menjadikannya lebih antusias dan aktif dalam kelas.

Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran PPKn. Hal ini disebabkan oleh kurangnya variasi dalam strategi pembelajaran yang digunakan guru, termasuk pemberian apresiasi verbal. Selain itu, menurut Hamzah (2021), lingkungan belajar yang kurang mendukung juga dapat menjadi penghambat bagi siswa untuk mencapai motivasi belajar yang optimal. Dengan memahami dampak dari strategi ini, diharapkan guru dapat mengoptimalkan pemberian penguatan verbal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran PPKn, untuk mendukung pembentukan karakter siswa yang memiliki kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Kampung Rakyat, pada saat proses pembelajaran guru Pendidikan Kewarganegaraan telah memberikan berbagai penguatan verbal seperti memberikan pujian ketika ada siswa yang menjawab benar pertanyaan guru, kemudian ketika guru memberi kesempatan umpan balik kepada siswa yang lain untuk merespon jawaban temannya, guru Pendidikan Kewarganegaraan juga mengucapkan terima kasih saat ada siswa yang merespon. Hal ini dilakukan guru Pendidikan Kewarganegaraan untuk mendorong siswa lain untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Namun demikian, ditemukan siswa yang kurang antusias dan cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang sedang berlangsung di kelas. Pada saat proses tanya jawab berlangsung, terdapat siswa yang merespon dengan kurang baik terlebih ketika guru bertanya terkait materi yang belum dipahami beberapa siswa hanya diam saja dan beberapa diantaranya menjawab tidak ada dengan nada ketus. Siswa yang mencapai kondisi ini menjadi fokus penting untuk diketahui terkait bagaimana pemberian penguatan oleh guru serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri Kampung Rakyat.

Merujuk pada realita di atas, diketahui bahwa melaksanakan tugas mengajar bagi seorang guru bukanlah perkara yang mudah. Guru dituntut untuk memiliki keterampilan mengajar yang kompleks. Dari beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru salah satu yang menjadi bagian penting ialah guru harus menguasai keterampilan dalam memberi penguatan. Pemberian penguatan dalam pembelajaran bertujuan agar siswa dapat termotivasi secara aktif sehingga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Upaya memunculkan motivasi siswa secara optimal, salah satunya dengan melakukan penguatan secara verbal di waktu yang tepat dan pada kondisi yang tepat pula guna meningkatkan motivasi belajar siswa yang lebih aktif dan mandiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penguatan verbal dalam bentuk pujian dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami bagaimana cara memberikan pujian yang efektif agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran PPKn. Dengan tujuan, untuk memberikan pemahaman lebih mengenai pentingnya penguatan verbal dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penguatan Verbal (Pujian) Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kampung Rakyat”.

2. RESEARCH METHOD

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*). Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian

kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Manullang dan Pakpahan, 2019).

Menurut Manullang dan Pakpahan (2019) populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan. Elemen dapat dianalogikan sebagai unit analisis, sepanjang pengumpulan data penelitian dilakukan kepada responden populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri Kampung Rakyat yang berjumlah 87 siswa. Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian (Manullang dan Pakpahan 2019). Pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* dengan *Purposive Sampling* yaitu memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah. Manullang & Pakpahan menjelaskan bahwa sampel adalah wakil-wakil dari populasi, maka penentuan pengambilan sampel adalah apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Dikarenakan dalam penelitian ini populasi kurang dari 100 maka keseluruhan populasi dijadikan sampel, yaitu seluruh siswa kelas VII SMP Negeri Kampung Rakyat yang berjumlah 87 siswa.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Variabel Penguatan verbal (X). Dibentuk oleh 4 (empat) indikator yang terdiri dari: (1) Kejelasan dan Kekonkretan; (2) Konsistensi; (3) Positif dan Mendorong; (4) Relevansi dengan Perilaku; (5) Mendorong Keterlibatan dan Partisipasi. Variabel Motivasi belajar (Y). Dibentuk oleh 6 (enam) indikator yang terdiri dari: (1) Ketekunan dalam belajar; (2) Partisipasi aktif dalam kegiatan belajar; (3) Konsistensi dalam perilaku positif; (4) Respons positif terhadap penguatan; (5) Pengulangan perilaku yang diperkuat; (6) Kemauan untuk mencapai tujuan belajar.

3. RESULTS AND DISCUSSION

A. Hasil Penelitian

1. Uji Kualitas Data

Setelah data berhasil dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden, maka data tersebut terlebih dahulu dilakukan uji kualitas data, untuk mengetahui tingkat kevalidan keandalan kuesioner yang digunakan. Dengan pengujian ini akan diketahui kualitas data yang didapatkan apakah layak digunakan untuk uji asumsi klasik berdasarkan tingkat kevalidan keandalannya, atau tidak layak.

a. Uji Validitas

Tahap pertama dalam pengujian kualitas data adalah uji validitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Valid memiliki arti bahwa instrumen/kuesioner yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Metode yang digunakan adalah dengan membandingkan antara nilai korelasi atau r hitung dari variabel penelitian dengan nilai r kritis, di mana nilai dari r kritis sebesar 0,374. Aturan tersebut sebagai berikut:

Bila $r_{tabel} < r_{kritis}$ dan $r_{hitung} > r_{kritis}$, maka butir pertanyaan tersebut valid atau sah.

Bila $r_{tabel} < r_{kritis}$ dan $r_{hitung} < r_{kritis}$, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid atau sah.

Dimana r hitung dari hasil pengujian dengan SPSS dapat dilihat pada Corrected Item-Total Correlation pada tabel hasil pengujian SPSS di atas. Hasil perbandingan r hitung dengan r kritis untuk menentukan kevalidan atau kelayakan pada setiap butir pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Hasil Kevalidan Setiap Butir Pertanyaan Penguatan Verbal (Pujian) (X)

Pertanyaan Ke	Simbol	r_{hitung}	r_{kritis}	Keterangan
1	X_1	0,603	0,374	Valid
2	X_2	0,629	0,374	Valid
3	X_3	0,691	0,374	Valid
4	X_4	0,596	0,374	Valid
5	X_5	0,422	0,374	Valid
6	X_6	0,714	0,374	Valid
7	X_7	0,451	0,374	Valid
8	X_8	0,440	0,374	Valid
9	X_9	0,578	0,374	Valid
10	X_10	0,516	0,374	Valid

11	X_11	0,461	0,374	Valid
12	X_12	0,618	0,374	Valid
13	X_13	0,716	0,374	Valid
14	X_14	0,520	0,374	Valid
15	X_15	0,730	0,374	Valid
16	X_16	0,589	0,374	Valid
17	X_17	0,561	0,374	Valid
18	X_18	0,725	0,374	Valid
19	X_19	0,610	0,374	Valid
20	X_20	0,443	0,374	Valid

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 22.0 (2024)

Hasil pengujian validitas Tabel 1 menunjukkan 20 (Dua puluh) item dari nilai rhitung dari setiap butir pertanyaan variabel Penguatan Verbal (Pujian) (X) lebih besar dari 0,374. Sehingga berdasarkan hasil pengujian validitas dapat disimpulkan bahwa 20 (Dua puluh) butir pertanyaan yang digunakan pada kuesioner terbukti valid, sehingga diperoleh data 20 (Dua puluh) butir pertanyaan pada kuesioner yang terbukti valid layak untuk digunakan dan dapat digunakan pengujian selanjutnya yaitu uji reliabilitas.

Tabel 2.
Hasil Kevalidan Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kampung Rakyat (Y)

Pertanyaan Ke	Simbol	r_{hitung}	r_{kritis}	Keterangan
1	Y_1	0,556	0,374	Valid
2	Y_2	0,718	0,374	Valid
3	Y_3	0,509	0,374	Valid
4	Y_4	0,244	0,374	Tidak Valid
5	Y_5	0,558	0,374	Valid
6	Y_6	0,333	0,374	Tidak Valid
7	Y_7	0,636	0,374	Valid
8	Y_8	0,543	0,374	Valid
9	Y_9	0,521	0,374	Valid
10	Y_10	0,482	0,374	Valid
11	Y_11	0,527	0,374	Valid
12	Y_12	0,566	0,374	Valid
13	Y_13	0,438	0,374	Valid
14	Y_14	0,553	0,374	Valid
15	Y_15	0,684	0,374	Valid
16	Y_16	0,542	0,374	Valid
17	Y_17	0,412	0,374	Valid
18	Y_18	0,453	0,374	Valid
19	Y_19	0,412	0,374	Valid
20	Y_20	0,405	0,374	Valid
21	Y_21	0,399	0,374	Valid

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 22.0 (2024)

Hasil pengujian validitas Tabel 2 menunjukkan 19 (Sembilan belas) item dari nilai r_{hitung} dari setiap butir pertanyaan variabel Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kampung Rakyat (Y) lebih besar dari 0,374. Sedangkan 2 (dua) butir pertanyaan yang digunakan pada kuesioner terbukti tidak valid karena nilai r_{hitung} dari butir pertanyaan variabel lebih kecil dari 0,374. Sehingga berdasarkan hasil pengujian validitas dapat disimpulkan bahwa 19 (Sembilan belas) butir pertanyaan yang digunakan pada kuesioner terbukti valid, dan 2 (dua) butir pertanyaan yang digunakan pada kuesioner terbukti tidak valid, sehingga diperoleh data 19 (Sembilan belas) butir pertanyaan pada kuesioner terbukti valid layak untuk digunakan dan dapat digunakan pengujian selanjutnya yaitu uji reliabilitas.

b. Uji Reliabilitas

Tahap kedua dalam uji kualitas data adalah uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan telah bersifat reliabel atau andal dalam mengukur apa yang hendak diukur. Reliabilitas atau keandalan merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden

dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner.

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan, atau dilakukan secara individual dari setiap butir pertanyaan. Reliabilitas hasil pengolahan data menggunakan SPSS dari pertanyaan yang telah diberikan kepada responden melalui kuesioner untuk setiap variabelnya dalam penelitian ini dapat dilihat pada nilai Cronbach's Alpha, jika nilai Cronbach's Alpha > 0.60 maka pertanyaan pada variabel telah memenuhi syarat untuk dapat dikatakan reliabel atau andal. Hasil uji reliabilitas untuk setiap variabel yang digunakan dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 3.
Hasil Uji Reliabilitas untuk Variabel Variabel Penguatan Verbal (X)

Reliability Statistics	
Hasil Uji Reliabilitas untuk Variabel Penguatan Verbal (X)	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,881	20

Hasil pengujian Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha yang dihasilkan sebesar 0,881. Nilai ini lebih besar dari 0,60 sehingga hasil pengujian memenuhi syarat bahwa nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan pada variabel Penguatan Verbal (Pujian) (X) dikatakan telah reliabel atau andal untuk digunakan dan layak untuk dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji Normalitas, Multikolinearitas, dan Heteroskedastisitas.

Tabel 4.
Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas VII (Y)

Reliability Statistics	
Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kampung Rakyat (Y)	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,842	21

Hasil pengujian Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha yang dihasilkan sebesar 0,842. Nilai ini lebih besar dari 0,60 sehingga hasil pengujian memenuhi syarat bahwa nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan pada variabel Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kampung Rakyat (Y) dikatakan telah reliabel atau andal untuk digunakan dan layak untuk dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji Normalitas, Multikolinearitas, dan Heteroskedastisitas.

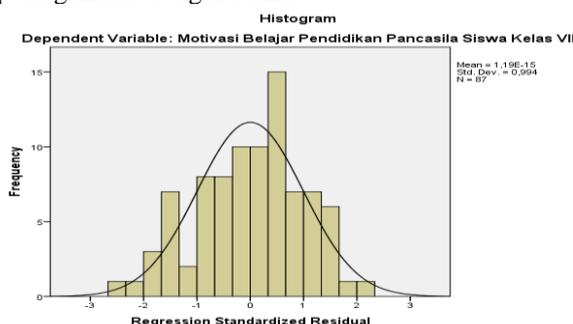
2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari 3 pengujian utama, yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. **Uji Normalitas Data.** Uji Normalitas dilakukan dengan kurva histogram dan uji Kolmogorov Smirnov.

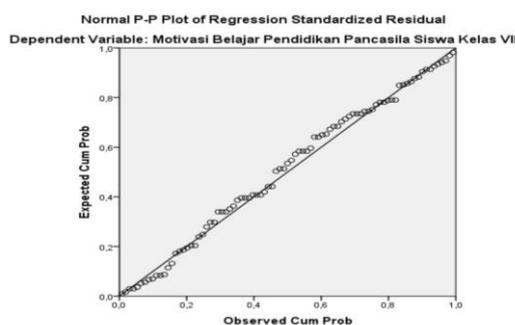
1. Kurva Histogram

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan analisis grafik yaitu pada Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual. Apakah data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dengan kurva histogram dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1
Kurva Histogram Regression Standardized Residual

Berdasarkan hasil output SPSS Gambar di atas, Kurva histogram normalitas menunjukkan gambar pada histogram memiliki grafik yang cembung di tengah atau memiliki pola seperti lonceng atau data tersebut tidak miring ke kiri atau ke kanan. Maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi uji normalitas data. Normalitas data juga dapat dilihat dari grafik P-P Plot sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Normal P-P Plot of Regression Standarized Residual

Berdasarkan gambar 2 di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik data yang berjumlah 87 buah titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Tidak hanya mengikuti garis diagonal tetapi titik-titik data juga banyak yang menyentuh garis diagonal. Penyebaran titik-titik menggambarkan data-data hasil jawaban responden telah terdistribusi secara normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas berdasarkan grafik P-P Plot.

1. Uji Kolmogorov-Smirnov

Selain menggunakan histogram dan P-P Plot, dapat dilakukan dengan pendekatan statistik menggunakan uji Kolmogorov-Sminov. Jika nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas < 0,05, maka distribusi data adalah tidak normal. Namun jika nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas > 0,05, maka distribusi data adalah normal.

Tabel 5.
Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		87
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	3,73725368
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,067
	<i>Positive</i>	,052
	<i>Negative</i>	-,067
<i>Test Statistic</i>		,067
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS diketahui bahwa nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,200. Nilai signifikan ini dapat dilihat pada nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov. Nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05. Sehingga berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, data yang digunakan telah terdistribusi secara normal karena nilai signifikan dari residual telah lebih besar dari 0,05. Maka dapat dinyatakan data dalam penelitian ini secara statistik berdistribusi normal dan telah memenuhi persyaratan.

b. Uji Multikolinearitas

Model regresi pada Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui seberapa kuat korelasi antar variabel independen, gejala nya dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua nilai ini akan menjelaskan setiap variabel independen manakan yang dijelaskan oleh variabel dependen lainnya.

(Evi Prbrianti Br Manurung)

Nilai yang dipakai untuk $Tolerance > 0,10$ dan $VIF < 10$, jika kedua nilai tersebut terpenuhi, maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas pada model regresi dalam dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas

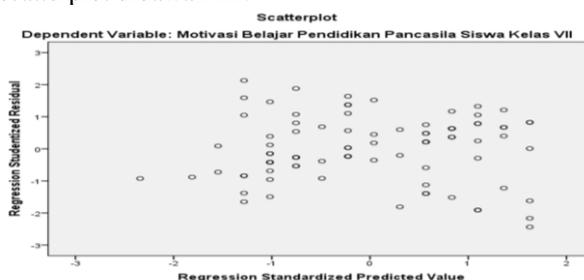
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	43,345	8,250		5,254	,000		
	Penguatan Verbal (Pujian) (X)	,441	,107	,408	4,115	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kampung Rakyat (Y)

Berdasarkan Tabel 6 hasil pengolahan data menggunakan SPSS di atas menunjukkan bahwa: Variabel Penguatan Verbal (Pujian) (X) memiliki nilai tolerance sebesar 1,000 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,10 dan memiliki nilai VIF sebesar 1,000 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Penguatan Verbal (Pujian) (X) terbebas dari masalah multikolinieritas. Berdasarkan uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini yaitu, Penguatan Verbal (Pujian) (X) telah terbebas dari masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Manullang & Pakpahan (2019) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain. Model regresi disebut homokedastisitas jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi dianggap tidak terjadi heteroskedastisitas apabila titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu dan secara terus menerus bergeser menjauhi garis nol. Gejala heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik scatterplot. Pengujian heteroskedastisitas secara visual bisa dilihat pada grafik scatterplot dibawah ini:



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplot

Gambar di atas menunjukkan titik-titik data yang berjumlah 87 buah titik data menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas, tidak bergumpal di satu tempat, serta titik-titik data tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan uji Glejser dengan meregresikan variabel bebas terhadap absolute residual dari hasil regresi variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji Glejser dilakukan untuk meningkatkan keyakinan bahwa model regresi benar-benar terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji Glejser menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,933	4,689		-,412,681

Penguatan Verbal (Pujian)	,065	,061	,115	1,064	290
a. Dependent Variable: ABS_RES					

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji Glejser untuk mendeteksi gejala Heteroskedastisitas di atas dapat dijelaskan bahwa: Pada Tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari variabel bebas Penguatan Verbal (Pujian) (X) sebesar 0,290 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel bebas Penguatan Verbal (Pujian) (X) tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan bersifat homokedastisitas. Berdasarkan hasil Heteroskedastisitas dengan gambar scatterplot dan uji Glejser, maka dapat disimpulkan bahwa Penguatan Verbal (Pujian) (X), tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Hipotesis

Menurut Creswell (2018:74), Hipotesis adalah Pernyataan dalam penelitian kuantitatif di mana peneliti membuat dugaan atau prediksi tentang hasil penelitian dari hubungan antar atribut dan sifat variabel. Berdasarkan masalah yang diangkat oleh peneliti maka dalam hal ini peneliti mengangkat satu hipotesis yang akan diuraikan dalam bab ini. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menjawab hipotesis yang ada dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruhnya secara parsial Penguatan Verbal (Pujian) (X), Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kampung Rakyat (Y). Dalam analisis dan melakukan pengujian hipotesis, maka data diolah dengan alat bantu statistik yaitu *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 22. Data-data yang telah diperoleh kemudian diuji dengan melakukan uji t.

Uji t (t-test) merupakan pengujian hipotesis yang akan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, yaitu: Penguatan Verbal (Pujian) (X), terhadap variabel dependen (Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kampung Rakyat) dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Hipotesis yang diajukan pada uji parsial (uji t) pada penelitian ini adalah pengaruh Penguatan Verbal (Pujian) (X), terhadap variabel Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kampung Rakyat (Y). Uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independent, yaitu: Penguatan Verbal (Pujian) (X) terhadap variabel dependen, yaitu: Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kampung Rakyat (Y). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. t_{table} dapat dicari dengan menggunakan daftar tabel t atau menggunakan aplikasi MS. Excel dengan melihat nilai *degree of freedom (df)* dimana $df = n - k = 87 - 2 = 85$.

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

- H₀ : Tidak terdapat Pengaruh Penguatan Verbal (Pujian) Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kampung Rakyat
- H₁ : Terdapat Pengaruh Penguatan Verbal (Pujian) Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kampung Rakyat

Adapun hipotesis yang diajukan tersebut yaitu Terdapat Pengaruh Penguatan Verbal (Pujian) Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kampung Rakyat. Hasil analisis tersebut juga dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Uji Hipotesis Pengaruh X Terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43,345	8,250		5,254	,000
	Penguatan Verbal (Pujian)	,441	,107	,408	4,115	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kampung Rakyat

Berdasarkan tabel 8 di atas, diperoleh hasil persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 43,345 + 0,408X_1$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dilihat nilai koefisien regresi linear variabel Penguatan Verbal (Pujian) (X) sebesar 0,408 bertanda positif pada sig 0,000 lebih kecil dibandingkan 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$.

(Evi Prbrianti Br Manurung)

Maka dapat diartikan bahwa Penguatan Verbal (Pujian) (X) berpengaruh positif terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kampung Rakyat (Y). Hal ini menunjukkan bahwa dengan setiap adanya Penguatan Verbal (Pujian) (X) yang baik maka akan terjadi penambahan Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kampung Rakyat 0,408.

Selain itu dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antar variabel dari hasil analisis uji t pada tabel 4.8 dengan bantuan aplikasi SPSS release 22,00. Diperoleh nilai t_{hitung} variabel Penguatan Verbal (Pujian) (X) yaitu sebesar 4,115. Kemudian, t_{tabel} menggunakan $df = n - k$ dengan n adalah jumlah populasi, sedangkan k adalah jumlah variabel (baik variabel bebas maupun terikat) sehingga hasilnya yaitu $87 - 2 = 85$ dan dapat diperoleh t_{tabel} 1,66298. Jadi, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,115 > 1,66298$ maka dapat diartika bahwa H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh Penguatan Verbal (Pujian) (X) terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kampung Rakyat (Y).

Berdasarkan analisis data, disimpulkan terdapat pengaruh signifikan Penguatan Verbal (Pujian) (X) terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kampung Rakyat (Y). Apabila semakin baik Penguatan Verbal (Pujian) (X) maka akan semakin tinggi Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kampung Rakyat (Y). Begitu juga sebaliknya, apabila semakin rendah Penguatan Verbal (Pujian) (X) akan mengakibatkan semakin rendah pula Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kampung Rakyat (Y).

e. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi (Uji Determinasi R^2)

Pengujian Koefisien determinan digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu juga, uji determinasi digunakan untuk melihat keeratan atau kekuatan hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika determinan (R^2) semakin mendekati satu, maka pengaruh variabel bebas semakin besar terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Derajat pengaruh variabel Penguatan Verbal (Pujian) (X), terhadap variabel Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kampung Rakyat (Y) dapat dilihat pada hasil uji determinasi dengan menggunakan aplikasi SPSS pada Tabel berikut:

Tabel 9.
Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,408 ^a	,166	,156	3,759

a. Predictors: (Constant), Penguatan Verbal (Pujian)

Hasil uji determinasi dengan SPSS berdasarkan Tabel 9 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Angka R Square yang dihasilkan sebesar 16,6% yang mengindikasikan bahwa 16,6% Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kampung Rakyat dapat diperoleh dan dijelaskan oleh variabel Penguatan Verbal (Pujian) (X). Sedangkan sisanya 83,4% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
2. Nilai R yang dihasilkan sebesar 40,0% yang mengindikasikan hubungan yang cukup kuat atau cukup erat antara variabel variabel Penguatan Verbal (Pujian) (X) terhadap variabel Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kampung Rakyat (Y). Hal ini dikarenakan nilai R yang dihasilkan berada pada range nilai 0,4–0,59. Semakin besar nilai R yang dihasilkan maka semakin erat pula hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

B. Pembahasan

Berdasarkan perhitungan dapat dilihat nilai koefisien regresi linear variabel Penguatan Verbal (Pujian) (X) sebesar 0,408 bertanda positif pada sig 0,000 lebih kecil dibandingkan 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa Penguatan Verbal (Pujian) (X) berpengaruh positif terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kampung Rakyat (Y). Hal ini menunjukkan bahwa dengan setiap adanya Penguatan Verbal (Pujian) (X) yang baik maka akan terjadi penambahan Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kampung Rakyat 0,408. Selain itu dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antar variabel dari hasil analisis uji t pada tabel 4.8 dengan bantuan aplikasi SPSS release 22,00. Diperoleh nilai t_{hitung} variabel Penguatan Verbal (Pujian) (X) yaitu sebesar 4,115. Kemudian, t_{tabel}

menggunakan $df = n - k$ dengan n adalah jumlah populasi, sedangkan k adalah jumlah variabel (baik variabel bebas maupun terikat) sehingga hasilnya yaitu $87 - 2 = 85$ dan dapat diperoleh $t_{tabel} 1,66298$. Jadi, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,115 > 1,66298$ maka dapat diartikan bahwa H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh Penguatan Verbal (Pujian) (X) terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kampung Rakyat (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *reinforcement* (Skinner, 2019), yang menjelaskan bahwa penguatan positif, seperti pujian, dapat memperkuat perilaku yang diharapkan. Pujian berfungsi sebagai stimulus yang memberikan penghargaan secara psikologis, sehingga siswa lebih termotivasi untuk berprestasi. Hasil penelitian Hasanah (2022) yang menyimpulkan bahwa penguatan verbal meningkatkan motivasi belajar siswa karena pujian memberikan penghargaan emosional yang memengaruhi kepercayaan diri dan semangat siswa. Hasil penelitian Sari (2022) menyatakan bahwa strategi penguatan verbal mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, khususnya pada materi yang membutuhkan pemahaman konsep mendalam. Hasil penelitian Tomu (2022) yang menemukan bahwa pemberian pujian secara terarah dan konsisten dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa merasa dihargai atas usaha mereka. Dalam konteks penelitian ini, pujian yang diberikan oleh guru selama pembelajaran Pendidikan Pancasila mampu menumbuhkan perasaan dihargai pada siswa. Selain itu, pujian juga memberikan dorongan emosional untuk lebih bersemangat memahami materi-materi terkait nilai-nilai Pancasila, seperti toleransi, gotong royong, dan nasionalisme. Namun, hasil penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya memberikan penguatan verbal secara efektif dan tepat sasaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Uno (2019), yang menyatakan penguatan verbal harus diberikan secara spesifik, misalnya dengan menyebutkan usaha siswa yang diapresiasi, agar siswa memahami kontribusinya terhadap pembelajaran. Penguatan verbal berupa pujian terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil ini memberikan implikasi praktis bagi guru untuk lebih sering memanfaatkan strategi penguatan verbal dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan produktif.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara penguatan verbal (pujian) terhadap motivasi belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kampung Rakyat tahun ajaran 2024-2025. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,408 yang bertanda positif dengan tingkat signifikansi (sig) 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, setiap peningkatan dalam penguatan verbal (pujian) akan diikuti oleh peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 0,408. Hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,115 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,66298. Ini mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penguatan verbal (pujian) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Penguatan verbal berupa pujian terbukti mampu memberikan dorongan psikologis kepada siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar Pendidikan Pancasila. Hal ini mendukung teori *reinforcement* yang menjelaskan bahwa pujian sebagai penguatan positif dapat meningkatkan kepercayaan diri dan semangat belajar siswa

REFERENCES

- Aprilia Susanti, T. (2022). *Upaya Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Diakses dari eprints.ums.ac.id
- Ardiyansari, A. (2021). *Hubungan Keterampilan Memberikan Penguatan Verbal dan Penguatan Non-Verbal dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Gugus Berkisar Kecamatan Tunjung Kabupaten Semarang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses dari digilibadmin.unismuh.ac.id
- Arikunto, S. (2022). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashar. (2021). *Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Inpres Paku Kabupaten Gowa*. *Jurnal Innovative*, 7(2), 598-508. Diakses dari j-innovative.org
- Asri, N., & Suharni, S. (2021). *Pengaruh Penguatan Verbal terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 3 Medan*. *Jurnal Pendidikan*, 18(1), 45-56.
- Bandura, A. (2019). *Social Learning Theory*. Prentice-Hall.
- Barkley, R. A. (2017). *Defiant Children: A Clinician's Manual for Assessment and Parent Training*. The Guilford Press.
- Brophy, J. (2018). *Teacher praise: A functional analysis*. *Review of Educational Research*, 51(1), 5-32.
- Cahayani, D.R. (2021). *Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Diakses dari eprints.unm.ac.id

- Cohen, D. K., & Ball, D. L. (2019). *Instructional Innovations in the Context of Educational Reform*. *Educational Researcher*, 28(1), 14-19.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2019). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. Springer Science & Business Media.
- Djamarah, S. B. (2021). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2022). *Educational psychology: Windows on classrooms* (9th ed.). Pearson Education.
- Fadloil, A. (2022). *Hubungan Keterampilan Memberikan Penguatan Verbal dan Penguatan Non-Verbal dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Anak Tuha Lampung Tengah*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Diakses dari repository.uin-suska.ac.id
- Gagne, R. M., Wager, W. W., Golas, K. C., & Keller, J. M. (2018). *Principles of instructional design* (5th ed.). Wadsworth Cengage Learning.
- Hamzah, B. U. (2020). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, U. (2022). *Pengaruh Verbal Reinforcement pada Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Deiksis*, 14(2), 65-72. Diakses dari jurnal.ugj.ac.id
- Hattie, J., & Timperley, H. (2017). The Power of Feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81–112.
- Indriyani, I. (2017). *Hubungan Pemberian Penguatan (Reinforcement) dengan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran PKN Peserta Didik Kelas IV MIN 9 Bandar Lampung*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Diakses dari repository.radenintan.ac.id
- Kusuma, D. (2018). *Pengaruh Penguatan Verbal terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Kelas IX SMP Negeri 5 Surabaya*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 15(2), 115-125.
- Manullang, D., & Pakpahan, R. (2019). *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Medan: Penerbit Pendidikan.
- Maslow, A. H. (2019). A Theory of Human Motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370-396.
- McClelland, D. C. (2017). *Human Motivation*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ormrod, J. E. (2018). *Educational psychology: Developing learners* (6th ed.). Pearson Merrill Prentice Hall.
- Rasto, A. (2015). *Pengaruh Penguatan Verbal terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Jember*. *Jurnal Pendidikan*, 10(3), 200-210
- Reeve, J. (2016). *Understanding motivation and emotion* (7th ed.). Wiley.
- Rusiadi, S. (2018). *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Pendidikan.
- Rusiadi, S., Hidayat, A., & Pratama, R. (2021). *Pengaruh Penguatan Verbal terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 19(2), 134-142.
- Santrock, J. W. (2014). *Educational psychology* (2nd ed.). New York: McGraw-Hill.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sari, A. (2017). *Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Anak Tuha Lampung Tengah*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Diakses dari repository.uin-suska.ac.id
- Sari, D.P. (2022). *Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi di SDN 24 Pakkana*. *Jurnal Pendidikan*, 8(1), 34412. Diakses dari ojs.unm.ac.id
- Schunk, D. H. (2019). *Self-Efficacy and Achievement Behaviors*. *Educational Psychology Review*, 1(3), 173-208.
- Skinner, B. F. (2019). *The Behavior of Organisms: An Experimental Analysis*. New York: Appleton-Century-Crofts.
- Slavin, R. E. (2019). *Educational psychology: Theory and practice* (4th ed.). Allyn and Bacon. Boston: Pearson Education, Inc.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto, M. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Sundali, A. (2015). *Penguatan Verbal dalam Pembelajaran: Perspektif dan Praktik Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Tomu, R. (2022). *Peranan Penguatan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Tridharma Kota Gorontalo*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo. Diakses dari repository.ung.ac.id

- Uno, Hamzah B. (2019). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. (2021). *Motivasi Berprestasi dalam Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Vygotsky, L. S. (2018). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Weiner, B. (2019). *Human Motivation: Metaphors, Theories, and Research*. Newbury Park, CA: Sage Publications.
- Winkel, W. S. (2017). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Woolfolk, A. (2020). *Educational psychology* (11th ed.). Pearson Education.